

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan suatu metode yang relevan. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2022:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian yang dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data untuk pengujian hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2022:35) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Debt Default*, Profitabilitas, *Audit Tenure* dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Selanjutnya, penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2022:37) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh *Debt Default*, Profitabilitas dan *Audit Tenure* baik secara parsial maupun simultan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

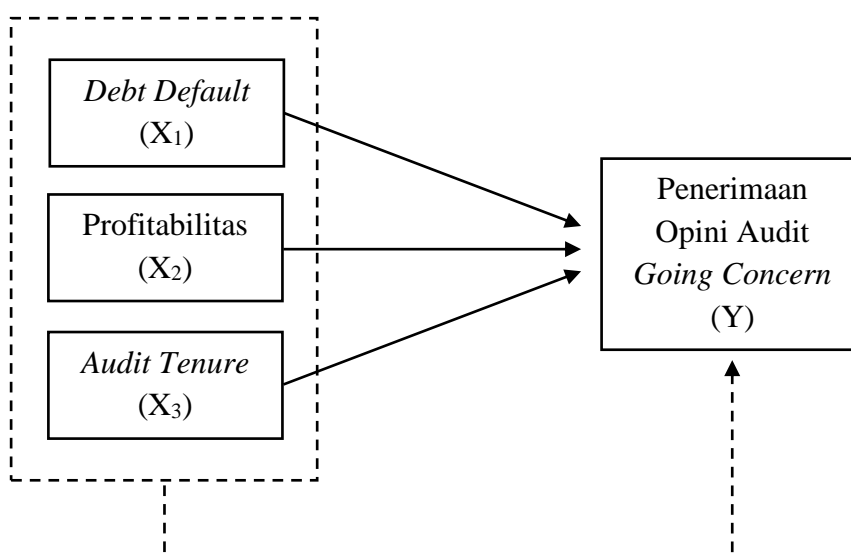
3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2022:39) objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu *Debt Default*, Profitabilitas, *Audit Tenure* dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh *Debt Default*, Profitabilitas dan *Audit Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen penulis menggambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- ▶ : Pengaruh Parsial
 - - - - -▶ : Pengaruh Simultan

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis harus menetapkan variabelnya terlebih dahulu dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh *Debt Default*, Profitabilitas dan *Audit Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2022:39) pengertian variabel independen atau variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu *Debt Default* (X_1), Profitabilitas (X_2) dan *Audit Tenure* (X_3).

3.2.1.1.1 *Debt Default* (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian *debt default* yang disampaikan Angelia dkk. (2020) sebagai berikut:

“*Debt default* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya”.

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *debt to assets ratio* (*DAR*). Menurut Hery (2016:166) *debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus perhitungan *debt to assets ratio* menurut Hery (2016:167) adalah:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Tingginya penggunaan utang yang ditunjukkan dengan besarnya nilai *debt to assets ratio* (*DAR*) akan meningkatkan risiko terlambatnya pengembalian atau bahkan meningkatkan peluang terjadinya *default* (Tukan, 2018). Menurut Hery (2016:166) semakin tinggi nilai *DAR* maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Perusahaan seharusnya memiliki *debt to assets ratio* kurang dari 0,5.

3.2.1.1.2 Profitabilitas (X₂)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian profitabilitas yang disampaikan Hery (2016:192) sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *return on assets (ROA)*. Menurut Hery (2016:193) *return on assets* adalah:

“*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset”.

Adapun rumus perhitungan ROA menurut Hery (2016:193) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aset}}$$

3.2.1.1.3 Audit Tenure (X₃)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian *audit tenure* yang disampaikan Effendi dan Ulhaq (2021:4) sebagai berikut:

“*Audit tenure* adalah lamanya waktu auditor secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor”.

Di Indonesia peraturan mengenai jangka waktu perikatan audit telah diperbaharui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan ini menjelaskan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa tersebut. Sementara itu, pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

Rahmayani (2020) mengatakan bahwa *audit tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Selama perusahaan tidak melakukan rotasi terhadap akuntan publik, maka *audit tenure* akan terus bertambah setiap tahunnya. Jika rotasi terjadi pada akuntan publik di tahun selanjutnya, maka *audit tenure* kembali ke angka satu yang menandakan akuntan publik yang mengaudit perusahaan pada tahun selanjutnya.

Menurut Rahman dan Afifah (2019) *audit tenure* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama

perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dapat dilihat dari laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

2. Perhitungan jumlah *tenure audit* dilakukan dengan dimulai dari tahun dilakukannya perikatan dan terus ditelusuri pada tahun berikutnya sampai pada tahun dimana berakhirnya perikatan.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel ini selalu menjadi fokus penelitian dan digunakan untuk mengukur efek variabel independen (bebas) pada fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022:39) pengertian variabel dependen atau variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen adalah variabel yang disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Menurut Arens *et al.* yang dialihbahasakan oleh Wibowo dan Tim Perti (2015:63) pengertian opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

“Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pertimbangan pada situasi klien yang kemungkinan tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode wajar”.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) ada lima tipe pendapat auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar. Operasionalisasi variabel ini meliputi konsep variabel, dimensi variabel, indikator variabel dan skala pengukuran.

Menurut Sugiyono (2022:92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.

Sesuai dengan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan, yaitu *Debt Default* (X_1), Profitabilitas (X_2), *Audit Tenure* (X_3) dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y). Agar lebih mudah memahami variabel penelitian tersebut, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Debt Default* (X_1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>Debt default</i> merupakan keadaan dimana perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya.</p> <p>Sumber: Angelia dkk. (2020)</p> <p>Tingginya penggunaan utang yang ditunjukkan dengan besarnya nilai <i>debt to assets ratio</i> akan meningkatkan risiko terlambatnya pengembalian atau bahkan meningkatkan peluang terjadinya <i>default</i> (Tukan, 2018). Semakin tinggi nilai <i>DAR</i> maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Perusahaan seharusnya memiliki <i>debt to assets ratio</i> kurang dari 0,5. (Hary:166)</p>	<p><i>Debt to assets ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.</p> <p>Sumber: Hery (2016:166)</p>	$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$ <p>Sumber: Hery (2016:167)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Profitabilitas (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sumber: Hery (2016:192)	<i>Return on assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Sumber: Hery (2016:193)	$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aset}}$ Sumber: Hery (2016:193)	Rasio

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel *Audit Tenure* (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Audit tenure</i> adalah lamanya waktu auditor secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor. Sumber: Effendi dan Ulhaq (2021:4) Selama perusahaan tidak melakukan rotasi terhadap akuntan publik, maka <i>audit tenure</i> akan terus bertambah setiap tahunnya (Rahmayani, 2020). Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Rahman dan Afifah, 2019).	Pembatasan Penggunaan Jasa Audit Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan	Pembatasan penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit.	Ordinal

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pertimbangan pada situasi klien yang kemungkinan tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode wajar. Sumber: Arens <i>et al.</i> yang dialihbahasakan oleh Wibowo dan Tim Perti (2015:63)	Tipe Pendapat Auditor Sumber: SPAP (PSA 29 SA Seksi 508)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>) 2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (<i>Unqualified Opinion with Explanatory Language</i>) 3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (<i>Qualified Opinion</i>) 4. Tidak Memberikan Pendapat (<i>Disclaimer Opinion</i>) 5. Pendapat Tidak Wajar (<i>Adverse Opinion</i>) 	Ordinal

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Kata populasi dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Definisi populasi menurut Sugiyono (2022:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Berikut daftar Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Tabel 3.5
Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMHS	PT Bundamedik Tbk.
2	CARE	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk.
3	DGNS	PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk.
6	INAF	Indofarma Tbk.
7	IRRA	PT Itama Ranoraya Tbk.
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	MEDS	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk.
11	MERK	Merck Tbk.
12	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
13	MMIX	PT Multi Medika Internasional Tbk.
14	MTMH	PT Murni Sadar Tbk.
15	OMED	PT Jayamas Medica Industri Tbk.
16	PEHA	PT Phapros Tbk.
17	PRAY	PT Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
18	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk.
19	PRIM	PT Royal Prima Tbk.
20	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
21	RSGK	PT Kedoya Adyaraya Tbk.
22	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
23	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk.
24	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
25	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk.
26	SOHO	PT Soho Global Health Tbk.
27	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.
28	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam sebuah penelitian teknik sampling dibutuhkan untuk menentukan anggota populasi mana yang harus dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Sugiyono (2022:82) juga mengatakan bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. “*Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, area (*cluster*) sampling (sampling menurut daerah).
2. *Nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai

dengan kriteria tersebut. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Kesehatan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2017-2022.
2. Perusahaan Sektor Kesehatan yang laporan keuangannya dapat diakses pada periode penelitian.
3. Perusahaan Sektor Kesehatan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap pada periode 2017-2022.

Tabel 3.6
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022	28
Tidak Memenuhi Kriteria :	
Tidak Memenuhi Kriteria 1 Perusahaan Sektor Kesehatan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2017-2022	(14)
Tidak Memenuhi Kriteria 2 Perusahaan Sektor Kesehatan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses pada periode penelitian	(1)
Tidak Memenuhi Kriteria 3 Perusahaan Sektor Kesehatan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap pada periode 2017-2022	(2)
Perusahaan yang menjadi sampel	11
Jumlah tahun pengamatan	6
Total Sampel	66

Sumber: Data diolah penulis

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan anggota populasi yang diambil untuk mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Berikut daftar nama-nama Perusahaan Sektor Kesehatan yang telah memenuhi kriteria dan terpilih sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.7
Daftar Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	Merck Tbk.
5	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
6	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk.
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
8	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk.
10	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: Data diolah penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2022:137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder yang digunakan berupa laporan auditor independen dan laporan keuangan auditan yang dipublikasi oleh Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi BEI pada www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan terkait.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (Online Research)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs internet atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis menggunakan bantuan program komputer yang berupa *software EViews 12*. *EViews (Econometric Views)* adalah *software* pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari bisnis, riset internal serta penelitian. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam populasi. Sugiyono (2022:147) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen secara tunggal/mandiri. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana *Debt Default*, Profitabilitas, *Audit Tenure* dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Pada penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan penulis adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata), sedangkan untuk menentukan kategori penilaian pada variabel penelitian dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Debt Default* (X_1)

- a. Mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan terkait.
- b. Menentukan total liabilitas dan total aset Perusahaan Sektor Kesehatan pada periode penelitian.

- c. Menentukan *debt default* dengan rumus *debt to assets ratio* yaitu dengan cara membagi total liabilitas dengan total aset.
- d. Menetapkan kriteria *debt default*, yaitu terjadi *debt default* dan tidak terjadi *debt default*. Tingginya penggunaan utang yang ditunjukkan dengan besarnya nilai *debt to assets ratio (DAR)* akan meningkatkan risiko terlambatnya pengembalian atau bahkan meningkatkan peluang terjadinya *default* (Tukan, 2018). Semakin tinggi nilai *DAR* maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Perusahaan seharusnya memiliki *debt to assets ratio* kurang dari 0,5 (Hery, 2016:166).

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Debt Default*

Nilai <i>DAR</i>	Kriteria Kesimpulan
$DAR \leq 50\%$	Tidak Terjadi <i>Debt Default</i>
$DAR > 50\%$	Terjadi <i>Debt Default</i>

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membandingkan nilai persentase *debt to assets ratio (DAR)* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan.

2. Profitabilitas (X_2)

- a. Mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan terkait.
- b. Menentukan jumlah laba bersih Perusahaan Sektor Kesehatan pada periode penelitian.

- c. Menentukan total aset Perusahaan Sektor Kesehatan pada periode penelitian.
- d. Menentukan profitabilitas dengan rumus *return on assets* yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan total aset.
- e. Menghitung rata-rata (*mean*) hasil dari perhitungan *return on assets*.
- f. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- g. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- h. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ (Kriteria)}}$
- i. Membuat tabel kriteria untuk penilaian profitabilitas.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian

Interval			Kriteria
Batas bawah (nilai min)	(<i>Range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- 1) Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (*range*)
- 2) Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- 3) Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)
- 4) Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- 5) Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*)

Sehingga kriteria penilaian profitabilitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Nilai ROA	Kriteria	Kesimpulan
-27,93% – -3,94%	Sangat Rendah	Tidak Baik
-3,93% – 20,07%	Rendah	Kurang Baik
20,08% – 44,08%	Sedang	Cukup Baik
44,09% – 68,09%	Tinggi	Baik
68,10% – 92,10%	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis

j. Membandingkan nilai persentase *return on assets (ROA)* dengan kriteria yang telah ditetapkan.

k. Menarik kesimpulan.

3. *Audit Tenure (X₃)*

a. Mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan terkait.

b. Menghitung jumlah tahun perikatan audit pada laporan auditor independen untuk memastikan lamanya auditor dari KAP yang sama mengaudit Perusahaan Sektor Kesehatan pada periode penelitian. Menurut Rahmayani (2020) selama perusahaan tidak melakukan rotasi terhadap akuntan publik, maka *audit tenure* akan terus bertambah setiap tahunnya. Jika rotasi terjadi pada akuntan publik di tahun selanjutnya, maka *audit tenure* kembali ke angka satu. Menurut Rahman dan Afifah (2019) tahun pertama perikatan

dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya.

- c. Membuat tabel kriteria penilaian *audit tenure*. Menurut POJK Nomor 13/POJK.03/2017, pembatasan penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 tahun buku berturut-turut. AP dapat menggunakan kembali jasa auditnya setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak menggunakan jasa tersebut.

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian *Audit Tenure*

Lamanya Perikatan Audit (<i>Audit Tenure</i>)	Bobot Nilai	Kriteria	Kesimpulan
1 tahun	5	Sangat Sebentar	Sangat Baik
2 tahun	4	Sebentar	Baik
3 tahun	3	Cukup Lama	Cukup Baik
4 tahun	2	Lama	Kurang Baik
≥ 5 tahun	1	Sangat Lama	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis

- d. Membandingkan jumlah tahun perikatan audit (*audit tenure*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan.

4. Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

- a. Mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan terkait.
- b. Menentukan opini audit atas laporan keuangan yang diperoleh Perusahaan Sektor Kesehatan pada periode penelitian.

- c. Membuat tabel kriteria penilaian opini audit *going concern*.

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit	Bobot Nilai	Kriteria Kesimpulan
Wajar Tanpa Pengecualian	5	Sangat Baik
Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penjelasan	4	Baik
Wajar dengan Pengecualian	3	Cukup Baik
Tidak Memberikan Pendapat	2	Kurang Baik
Tidak Wajar	1	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis

- d. Menetapkan bobot nilai untuk opini audit.
- e. Menarik kesimpulan.

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Metode Suksesif Interval atau *Method of Successive Interval (MSI)*.

Menurut Ningsih dan Dukalang (2019) *Method of Successive Interval (MSI)* adalah sebuah metode untuk mentransformasi data ordinal ke dalam bentuk data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.

3.5.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen, yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt Default* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
4. Pengaruh *Debt Default*, Profitabilitas dan *Audit Tenure* secara simultan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

3.5.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi terhadap hipotesis penelitian, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan data berdistribusi normal atau mendekati normal pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas;

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi multikolonieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan secara sempurna. Ghozali (2021:157) mengatakan bahwa uji multikolonieritas

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* maupun *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Ghazali (2021:157) nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan untuk menghitung besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Menurut Ghazali (2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2021:178) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan uji *Glejser*. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas (sig) di atas tingkat kepercayaan 0,05 (Ghozali, 2021:184).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi antara residual suatu periode dengan periode sebelumnya. Menurut Ghozali (2021:162) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$
atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.5.1.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022:192) persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel Opini Audit *Going Concern*

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Nilai variabel *Debt Default*

X₂ = Nilai variabel Profitabilitas

X₃ = Nilai variabel *Audit Tenure*

ε = *Error* (pengaruh faktor lain)

3.5.1.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat/lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut.

1. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan

menggunakan korelasi *pearson product moment*. Menurut Sugiyono (2022:183) rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x_i = Nilai variabel *Debt Default*, *Profitabilitas* dan *Audit Tenure*

y_i = Nilai variabel *Opini Audit Going Concern*

n = Banyaknya sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berlawanan arah, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien		Tingkat Hubungan
Positif	Negatif	
0,00 – 0,199	0,00 – -0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	-0,20 – -0,399	Lemah
0,40 – 0,599	-0,40 – -0,599	Sedang
0,60 – 0,799	-0,60 – -0,799	Kuat
0,80 – 1,000	-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184) yang telah disesuaikan oleh penulis

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2022:191) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} r^2_{yx_2} r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{yx_3} r_{x_1x_2x_3}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersamaan terhadap Y

r_{yx_1} = Koefisien korelasi X_1 terhadap Y

r_{yx_2} = Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

r_{yx_3} = Koefisien korelasi X_3 terhadap Y

$r_{x_1x_2x_3}$ = Koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan X_3

3.5.1.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persen. Besarnya koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

β = Standar koefisien beta

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

2. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2022:63) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga (3) variabel yang dalam hal ini adalah *Debt Default*, Profitabilitas dan *Audit Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01} (\beta_1 = 0)$: *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: *Debt Default* berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_{02} (\beta_2 = 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H₀₃ ($\beta_3 = 0$) : *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H_{a3} ($\beta_3 \neq 0$) : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H₀₄ ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$) : Tidak terdapat pengaruh *Debt Default*, Profitabilitas dan *Audit Tenure* secara simultan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H_{a4} ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$) : Terdapat pengaruh *Debt Default*, Profitabilitas dan *Audit Tenure* secara simultan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

3.5.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Uji t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022:184) uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah anggota sampel

Hasil perhitungan uji t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai dalam distribusi t yang ditentukan oleh derajat kebebasan (dk) = n-2. Dalam

penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan untuk uji t adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Namun apabila H_0 diterima, maka variabel-variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

3.5.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini akan menunjukkan sejauh mana variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022:192) uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Nilai F_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk uji F adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga pengaruh dari variabel bebas tidak signifikan pula secara simultan terhadap variabel terikat.